

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK TERPROGRAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOLODIRAN
KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis



Diajukan Oleh
SRI BUDIANINGSIH
151502984

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

2017

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
TERPROGRAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOLODIRAN
KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

SRI BUDIANINGSIH

151502984

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi / hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

2017

Sri Budianingsih

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayahNya. Alahmdulillah tesis yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Terprogram di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat terselesaikan. Tesis ini disusun guna memenuhi sebagian prasyarat untuk meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, M.BA, A.K. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Nur Widiastuti, SE, M.Si Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan semangat untuk keperluan tesis ini.
3. Bapak Sugeng Iriyanto S.Ag.,M.M yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak/Ibu staf administrasi pembimbing tesis yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, menasehati, mengajarkan, memotivasi, serta ilmu-ilmu yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dewan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten yang telah memberikan dukungan serta nasehat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Manajemen, terimakasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, dan doa yang membuat semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat membawa kebaikan bagi semua pihak khususnya bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Yogyakarta,

2017

Sri Budianingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7

E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kinerja Guru	9
a. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	9
b. Indikator Kinerja Guru.....	11
B. Supervisi Akademik.....	13
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	14
b. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	14
c. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.....	15
d. Ruang Lingkup Supervisi Akademik.....	16
e. Teknik Supervisi Akademik	16
C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Definisi Operasional	21
C. Subyek Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian	23

E. Pengumpulan Data	23
a. Perencanaan	23
b. Pelaksanaan.....	23
c. Observasi	24
d. Refleksi	24
F. Metode Analisa Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Ditesis Kondisi Awal Penelitian.....	26
B. Tindakan Siklus I.....	27
C. Tindakan Siklus II.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
Daftar Pustaka.....	47
Lampiran	49

DAFTAR TABEL

3.1. Jadwal Kegiatan	24
4.1. Penilaian Observasi RPP Pra Siklus	31
4.2. Penilaian Observasi RPP Siklus I	32
4.3. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	33
4.4. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	34
4.5. Penilaian Observasi RPP Siklus II	38
4.6. Rekap Perubahan Penilaian Observasi RPP	39
4.7. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	40
4.8. Rekap Perubahan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	42

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir.....	19
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	21

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GRAFIK

1. Perubahan Kinerja Guru.....	43
2. Hasil Perubahan Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran.....	44

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Guru SD N 2 Solodiran Tahun 2016 / 2017	49
2. Contoh RPP.....	50
3. Rekap nilai observasi RPP	55
4. Rekap nilai supervisi proses pembelajaran	56

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
TERPROGRAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOLODIRAN
KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:
SRI BUDIANINGSIH
151502984

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi akademik terprogram dalam meningkatkan kinerja guru Di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran. Penelitian Peningkatan Kinerja Guru ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, sekolah dan guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian adalah siswa, guru dalam satu sekolah atau lebih di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran. Desain tindakan penelitian direncanakan dalam 2 siklus dan dilaksanakan merujuk pada penelitian tindakan sekolah.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian menggunakan teknik diskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan kondisi kinerja yang diharapkan. Untuk mengumpulkan data dengan observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi kunjungan kelas dengan mengamati langsung proses pembelajaran secara teliti di kelas.

Hasil perubahan kinerja guru pada observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru. Rerata kinerja guru aspek observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 8 guru adalah skor pra siklus 75,3, siklus I skor 78,4 dan siklus II skor 82,7. Sedangkan hasil perubahan kinerja guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Rerata kinerja guru aspek pelaksanaan pembelajaran dari 8 guru adalah skor pra tindakan 74,2, skor siklus I 78,6 dan skor siklus II 81,8.

Kata Kunci: Supervisi akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

**TEACHER PERFORMANCE IMPROVEMENT THROUGH
PROGRAMMATIC ACADEMIC SUPERVISION
ON PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 SOLODIRAN
IN LESSON YEAR 2016/2017**

By:

SRI BUDIANINGSIH

151502984

ABSTRACT

This study aims to determine the role of programmed academic supervision to improve teachers performance of public elementary school 2 Solodiran. Study of Teacher Performance Improvement is expected to provide benefits for students, school and teachers. This research is a descriptive study which subjects were students, teachers in one school or more in public elementary school 2 Solodiran. Research actions design is planned in 2 cycles and is carried out referred to the actions of the school.

Data collection is made through planning, implementation, observation and reflection. Research method uses qualitative descriptive technique which is the method of research that is illustrating the fact that in accordance with the conditions expected performance. To collect data through observation of RPP and observation of classroom visiting by directly observing carefully the learning process in the classroom.

The results of teacher performance change in RPP observation showed that an increase in performance of teachers. The average of teacher performance in observation RPP aspect of 8 teachers are pre-cycle score 75.3, the first cycle score 82.7, and the second cycle score 78.4. While the results of teacher performance changes on aspects of learning implementation has also increased. The average of teachers performance of teaching aspects of the implementation of eight teachers are pre-action score 74.2, first cycle score 81.8, and second cycle score 78.6.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Teacher Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

Pendidikan memiliki peran fungsi dan strategis sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20; pasal 3 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, sehingga manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses

yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal. Proses pendidikan sangat menentukan kepribadian, *skill* serta budi pekerti manusia tersebut.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ditentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tidak pernah berhenti. Beragam program inovatif sebagai agenda reformasi pendidikan yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan tidak cukup dengan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan bermakna apabila diikuti praktek pembelajaran. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan adanya pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan penilaian (Majid, 2009:3).

Peningkatan mutu peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Empat kompetensi ini agar dikembangkan dan diintegrasikan melalui pelajaran di sekolah agar terbentuk karakter pada peserta didik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajar yaitu metode pembelajaran, fasilitas serta interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sistematis artinya mengikuti pola dan tahapan dalam teknik pelaksanaannya. Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat diperlukan. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila metode yang digunakan cocok artinya sesuai situasi dan kondisi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas dan prestasi belajar yakni motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak disadari untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berkaitan erat dengan keinginan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar maupun pencapaian hasil belajar. Pembelajaran yang efektif apabila peserta didik termotivasi atas penyajian pembelajaran oleh guru.

Burden (1999:283) menyatakan . . . *education have proposed strategies to motivate students to learn. When making instruction plans . . . four dimensions of motivation: (a) interest (b) relevance (c) expectancy (d) satisfaction.* Artinya : strategi memotivasi siswa dalam kelas diharapkan agar guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan empat dimensi motivasi yaitu: (a) menarik, perencanaan pembelajaran yang menarik, (b) perencanaan pembelajaran sesuai tujuan dan kebutuhan, (c) harapan, perencanaan pembelajaran memenuhi harapan yaitu keberhasilan (d) *satisfaction* atau kepuasan peserta didik dalam pembelajaran. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan

mutu pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat diperlukan pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 4, pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilakukan melalui suatu Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya melalui Standar Nasional Pendidikan adalah pelaksanaan supervisi pada pendidikan formal yang dilakukan oleh satuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pasal 39 Peraturan Pemerintah tersebut di atas. Kepala sekolah yang ada saat ini adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan.

Upaya lain dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dilaksanakannya supervisi yang efektif dan efisien oleh kepala sekolah pada satuan pendidikan. Kepala sekolah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan Keputusan Mendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Standar Kompetensi Kepala Sekolah menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu kepribadian, manajerial, supervisi dan sosial.

Salah satu amanat dari peraturan tersebut adalah mengharuskan Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik terprogram kepada Guru dalam

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, agar hasil dan kualitas pembelajaran maksimal. Menurut Blumberg (1980;103) peningkatan kualitas pembelajaran guru akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik. Didorong dengan kemauan yang keras untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kepala Sekolah harus melakukan berbagai strategi pembinaan dan supervisi yang mendorong Guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan standar proses pendidikan yang ditetapkan.

Bagi Guru, tujuan pembelajaran akan tidak tercapai karena tidak adanya perubahan perilaku positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti : perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, peran teman sejawat di sekolah sebagai bagian dari informasi, forum kegiatan guru sebagai tempat kerja, dan tempat untuk memecahkan masalah-masalah operasional pembelajaran yang dihadapi oleh guru belum berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan mutu implementasi kurikulum/ pembelajaran. Peran Guru sebagai mitra kerja kepala sekolah di sekolah belum optimal dalam memberikan layanan mutu pembinaan profesional terhadap rekan guru.

Hasil kajian di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Apabila tidak segera ditanggulangi secara cepat akan berdampak pada kesulitan yang berkelanjutan. Bagi sekolah apabila masalah ini dibiarkan tanpa ada suatu tindakan oleh Kepala sekolah selaku edukator akan mempengaruhi hasil belajar yang berakibat pada menurunnya angka kenaikan kelas dan tingginya angka siswa

mengulang. Kondisi kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran pada saat ini sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran dibuat tidak tepat waktu
2. Perangkat pembelajaran bukan buatan guru tetapi mengadopsi dari buatan orang lain
3. Prestasi belajar siswa belum maksimal
4. Penggunaan metode dan teknik evaluasi kurang optimal, kadang hanya dengan Lembar Kerja Siswa
5. Penguasaan guru dalam penggunaan alat peraga masih kurang
6. Penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi masih kurang
7. Supervisi cenderung menitikberatkan pada administrasi tertulis dan tidak rutin
8. Guru mengajar kurang persiapan

Hasil supervisi sebelum dilaksanakan penelitian, baik dalam pengerjaan administrasi kelas, setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun supervisi pembelajaran di dalam kelas, hasilnya belum optimal seperti yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas bahwa kurang giatnya kinerja guru karena kurangnya kesadaran dari yang bersangkutan akan tugas yang harus dipertanggungjawabkan kepada negara dan bangsa utamanya mencerdaskan masyarakat yang berbudi pekerti luhur dan tugas pokok kepala sekolah sekolah sebagai supervisor tidak dijalankan secara rutin berkesinambungan. Hal tersebut tentu menjadi suatu hambatan bagi guru dan kepala sekolah, tetapi peneliti ingin

hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan sekolah dan peningkatan kinerja guru secara efektif dan efisien. Untuk itu, supervisi akademik terprogram merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa khususnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran pada tahun pelajaran 2016 belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka muncul pertanyaan sebagai berikut: Apakah supervisi akademik terprogram dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah: Untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik terprogram di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian Peningkatan Kinerja Guru ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, sekolah dan guru.

1. Manfaat secara umum
 - a. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja guru. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

b. Manfaat praktis

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara terprogram diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru yang mantap mendasari terwujudnya kinerja guru yang diharapkan. Kinerja guru menjadi salah satu jaminan meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran. Guru memperoleh wawasan baru dan termotivasi meningkatkan kinerja sebagai seorang pengajar dan pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (Mulyasa, 2005:136). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Jadi kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Rusyan dkk (2000:17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

1. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Selanjutnya Rusyan dkk (2000:17) menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan Kinerja guru seperti diterangkan di atas, maka perlu berbagai faktor yang mendukung, di antaranya:

1) Motivasi Kinerja Guru

Dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar juga dapat juga memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru.

2) Etos Kinerja Guru

Guru memiliki etos kerja yang lebih besar untuk berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak ditunjang oleh etos kinerja dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki etos yang berbeda-beda. Etos kerja perlu dikembangkan oleh guru, karena:

- a) Pergeseran waktu yang mengakibatkan segala sesuatu dalam kehidupan manusia berubah dan berkembang.
- b) Kondisi yang terbuka untuk menerima dan menyalurkan kreativitas.
- c) Perubahan lingkungan terutama bidang teknologi.

3) Lingkungan Kinerja guru

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi:

- a. Lingkungan sosial-psikologis, yaitu lingkungan serasi dan harmonis antarguru, guru dengan kepala sekolah, dan guru, kepala sekolah, dengan staf TU dapat menunjang berhasilnya Kinerja guru.
- b. Lingkungan fisik, ruang Kinerja guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Ruangan harus bersih, (2) Ada ruangan khusus untuk kerja, (3) Peralatan dan perabotan tertata baik, (4) Mempunyai penerangan yang baik, (5) Tersedia meja kerja yang cukup, (6) Sirkulasi udara yang baik, dan (7) Jauh dari kebisingan.

4) Tugas dan tanggung jawab guru

- a. Tanggung jawab moral, guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila.

- b. Tanggung jawab dan proses pembelajaran di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu membuat persiapan mengajar dan memahami kurikulum dengan baik.
- c. Tanggung jawab guru di bidang kemasyarakatan, yaitu turut mensukseskan pembangunan masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru di bidang keilmuan, yaitu guru turut serta memajukan ilmu dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.
- e. Optimalisasi kelompok kerja guru

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

2. Indikator Kinerja Guru

Jabatan sebagai seorang guru bukan hanya sebagai jabatan fungsional tetapi lebih bersifat profesional, artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus

mengembangkan profesinya. Rusyan dkk, (2000:11) menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya Kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
- b) Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
- c) Mendorong lahirnya “Sumber Daya Manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d) Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
- e) Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
- f) Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
- g) Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
- h) Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
- i) Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada kekarayaan bukan kepada ijazah.
- j) Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.

- k) Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
- l) Membudayakan sikapn kerja keras, produktif, dan disiplin.

B. Supervisi Akademik

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah supervisi akademis. Kegiatan supervisi akamdemik meliputi perencanaan, peleksanaan dan penilaian proses belajar mengajar.

Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

1. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervisi menurut asal usul kata (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), dan isi yang terkandung dalam perkataan (sistematik).

- 1) Etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” artinya

pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. 2) Morfologi menurut bentuk kata supervisi terdiri dari dua kata yaitu super berarti lebih atau atas. Visi berarti melihat atau awasi. 3) Semantik didasarkan pada isi yang terkandung pada supervisi sebagai bantuan, pelayanan, pembinaan.

Dari uraian di atas pengertian supervisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini pengawas, kepala sekolah, guru senior yang didelegasi oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan guru dan staf agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar. Hasil supervisi akademis sebagai sumber informasi mengembangkan profesionalisme guru. Tujuan supervisi akademis secara kongkrit adalah:

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
- b. Membantu guru mengembangkan kompetensinya
- c. Mengembangkan kurikulum
- d. Mengembangkan kelompok kerja Guru

3. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Supervisi tidak sepadan dengan inspeksi yang cenderung hanya mencocokkan antara teori dan fakta di lapangan, tanpa ada upaya membimbing tapi cenderung mencari kesalahan sebagai bahan temuan dan perbaikan program.

Prinsip-prinsip supervisi akademik mengarah perbaikan melalui bimbingan atau pembinaan. Menurut Dirjen PMPTK Depdiknas, (2009: 22) prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu:

- a. Praktis artinya mudah dikerjakan sesuai situasi kondisi sekolah
- b. Sistematis yaitu dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran
- c. Obyektif artinya masukan sesuai aspek instrumen
- d. Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya (fakta di lapangan)
- e. Konstruktif artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- f. Kooperatif artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- g. Kekeluargaan artinya terjadi proses saling asah, asih dan asuh dalam memngembangkan pembelajaran
- h. Demokratis artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- i. Humanis artinya tercipta hubungan kemanusiaan yag ranah, jujur, humor, terbuka dan berkesinambungan
- j. Berkesinambungan dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan oleh kepala sekolah

4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. Pelaksanaan KTSP

- b. Persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kelulusan, standar kelulusan, standar proses, standar isi.

5. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademis ada dua yaitu teknik individu dan kelompok:

a. Teknik supervisi individu

Pelaksanaan supervisi secara perseorangan terhadap guru yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga hasil supervisi ini diketahui kualitas pembelajaran. Macam-macam teknis supervisi individu yaitu:

1. Kunjungan kelas

Teknis pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas.

Cara melakukan kunjungan kelas:

- (1) dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu
- (2) atas permintaan guru
- (3) dengan kunjungan kelas

2. Observasi kelas

Mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan memperoleh data obyektif tentang situasi pembelajaran, kesulitan guru guna perbaikan pembelajaran.

3. Pertemuan individu

Pertemuan, percakapan dan dialog antara supervisor dengan guru dengan tujuan perbaikan KBM, memberi solusi suatu permasalahan yang dihadapi, menghindari prasangka.

4. Kunjungan antar kelas

Guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan maksud berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

b. Supervisi kelompok

Satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang guru atau lebih. Guru-guru tersebut diduga memiliki permasalahan atau kebutuhan yang sama dikumpulkan dan diberikan layanan supervisi sesuai kebutuhan atau masalahnya. Supervisi kelompok dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan:

1) Rapat dewan guru

Supervisi kelompok melalui rapat dewan guru dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan atau meningkatkan profesi guru.

2) Studi Kelompok

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian studi tertentu misal Bahasa Jawa, MIPA dan lain-lain, peran supervisor memantau agar kegiatan tersebut tidak menyimpang dengan tujuan semula atau topik yang telah disepakati.

3) Diskusi

Bertukar pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan suatu masalah dan mencari alternatif pemecahannya.

4) Workshop

Suatu kegiatan belajar kelompok dari sejumlah pendidik untuk memecahkan masalah melalui percakapan atau kerja kelompok.

5) “*Sharing of Experience*”

Tukar pengalaman tentang topik pembelajaran yang sudah diajarkan dan saling memberi dan menerima saran tanggapan serta saling belajar satu dengan yang lain LPPKS (2011: 17).

Analisis data merupakan tahap terpenting dalam kegiatan penelitian. Hasil analisis data dapat untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah direncanakan. Miles and Huberman (1992: 16) analisis data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data yaitu tahap menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data yang diperoleh berupa data kuantitatif maupun kualitatif setelah tindakan.
2. Display data adalah tahap pengolahan, penyajian data dalam bentuk grafik atau tabel agar mudah dipahami.
3. Verifikasi yaitu tahap untuk membuat kesimpulan berdasarkan reduksi data dan display data.

Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik diskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan fakta sesuai.

Adapun sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian sebelum atau sesudah dikenai tindakan hasil analisis tindakan siklus 1 dan 2.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian, data-data awal yang berkaitan dengan kinerja guru misal dokumen nilai, kelulusan, prestasi non akademik.

C. Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Buku Pedoman Tindakan Sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan / Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berbeda dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang membedakan adalah subyek penelitiannya. PTK subyek penelitian adalah murid dalam kelas tertentu. Sedangkan PTS lebih luas lagi subyek penelitian adalah siswa, guru dalam satu sekolah atau lebih.

Menurut Aqib (2009:3) Langkah-langkah kegiatan PTS meliputi :

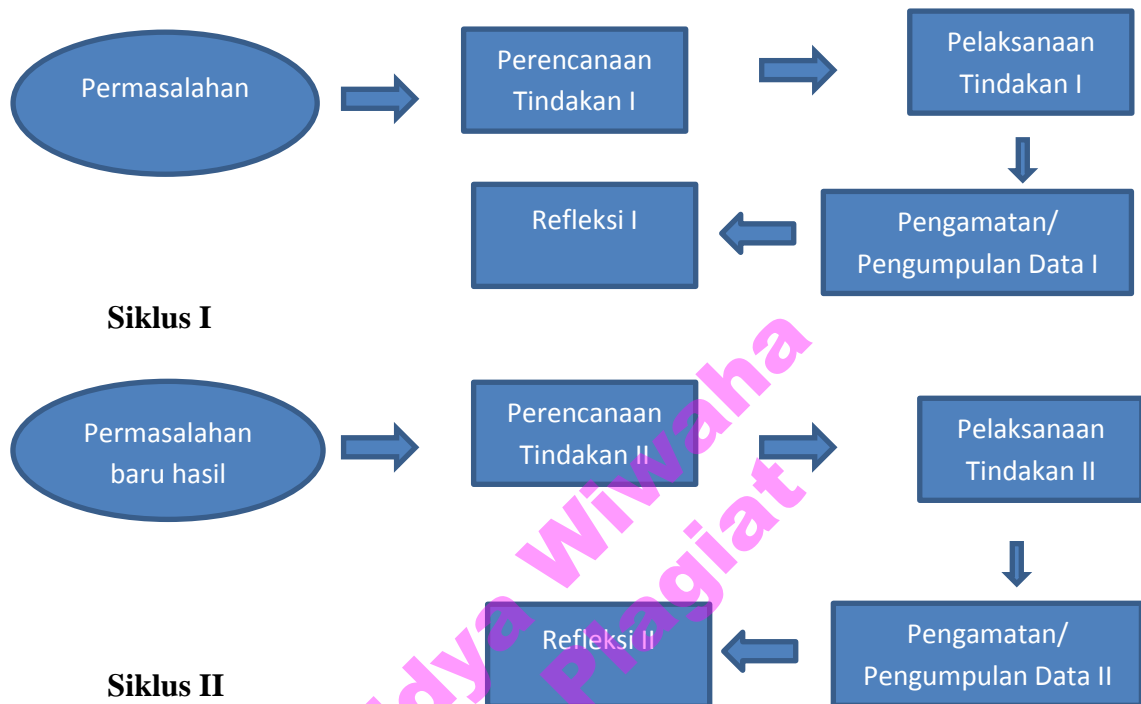
1. Identifikasi masalah
2. Menentukan tindakan untuk memecahkan masalah
3. Menyusun rencana tindakan
4. Melaksanakan tindakan
5. Melakukan tindakan hasil refleksi

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan secara kolaborasi oleh Sri Budianingsih, S.Pd sebagai peneliti, Suyatmi, S.Pd guru senior SD N 2 Solodiran sebagai kolaborator. Subyek penelitian dewan guru SD N 2 Solodiran. Pelaksanaan PTS ini lebih menekankan upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik terprogram.

Desain tindakan penelitian direncanakan dalam 2 siklus dan dilaksanakan merujuk pada penelitian tindakan sekolah oleh Suhardjono dkk (2006: 74) langkah-langkah penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Prosedur Pelaksanaan Penelitian



Sumber : Buku Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah

B. Definisi Operasional

Definisi Supervisi Akademik

Pengertian supervisi menurut asal usul kata (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), dan isi yang terkandung dalam perkataan (sistematik).

- 1) Etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision" artinya pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.
- 2) Morfologi menurut bentuk kata supervisi terdiri dari dua kata yaitu super berarti lebih atau atas. Visi berarti melihat atau awasi.
- 3) Semantik didasarkan pada isi yang terkandung pada supervisi sebagai bantuan, pelayanan, pembinaan.

Dari uraian di atas pengertian supervisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor dalam hal ini pengawas, kepala sekolah, guru senior yang didelegasi oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Layanan profesional yang diberikan kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok guru. Lebih khusus lagi pengertian supervisi akademik menurut Daresh, 1989 dalam buku BBM Ditjen PMPTK Depdiknas, (2009:21) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran yaitu 6 guru kelas dan 1 guru mapel Pendidikan Agama Islam dan 1 guru mapel Penjasorkes. Penentuan subyek penelitian erat kaitannya dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik. Penelitian Tindakan Sekolah tentang “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Terprogram” dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Manisrenggo Klaten pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran dengan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran berada jauh dari kota tepatnya di desa yang merupakan perbatasan dengan kecamatan lain sehingga prestasi yang diperoleh belum bisa sejajar dengan Sekolah Dasar di lingkungan

kota dari kota tepatnya desa yang merupakan perbatasan dengan kecamatan lain sehingga prestasi yang diperoleh belum bisa sejajar dengan Sekolah Dasar di lingkungan kota yang mana masyarakat kota sudah cenderung lebih sadar akan pentingnya prestasi sehingga anak-anak kota melaksanakan les sendiri di luar dan kegiatan yang les di sekolah. Di samping yang tersebut di atas juga faktor kinerja guru yang ada di sekolah desa belum maksimal. Sehingga faktor yang harus diperbaiki salah satunya adalah kinerja guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran.

1. Lembar Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan penelitian
 - b. Menyusun instrumen supervisi dan dokumen pengumpulan data,
 - c. Menetapkan jadwal penelitian.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 tepatnya mulai bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2016. Jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1	Menyusun proposal	V					
2	Menyusun Instrumen		V				
3	Pengumpulan data/tindakan Siklus I dan II			v		V	
4	Analisis Data			v		V	
5	Pembahasan				V	V	
6	Penyusunan Laporan						V

3. Tahap Observasi (Tindakan)

Melaksanakan observasi akademik pada semua guru sesuai jadwal yang telah ditentukan . Observasi dilaksanakan secara individu pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas. Supervisor melaksanakan pengamatan dan mencatat semua tindakan guru pada saat mengajar dan mencocokkan dengan instrumen yang telah disiapkan baik instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun instrumen penilaian proses pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan mengkaji dan mengevaluasi oleh peneliti dan kolaborator secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan

catatan observasi. Catatan hasil observasi sebagai umpan balik dan merancang kembali perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Metode Analisis Data

Metode penelitian menggunakan teknik diskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan kondisi kinerja yang diharapkan. Untuk mengumpulkan data dengan observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi kunjungan kelas dengan mengamati langsung proses pembelajaran secara teliti di kelas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari tiap-tiap siklus yang meliputi hasil observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru di kelas.

1. Diskripsi Kondisi Sekolah Awal Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo yang jauh dari kota Kecamatan tepatnya berbatasan dengan kecamatan Prambanan dan Kecamatan Kemalang. Secara umum penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti secara akademis hasil lulusan selalu mencapai 100% lulus dan persentase siswa tinggal kelas tidak lebih dari 3%. Prestasi non akademik belum berprestasi tingkat kecamatan terbukti dalam lomba jarang meraih kejuaraan. Secara khusus ditinjau dari tingkat kualitas hasil pendidikan kurang memuaskan antara lain peringkat UN tahun pelajaran 2015/2016 di tingkat Kecamatan Manisrenggo peringkat 19 dari 29 SD/MI. KKM sebagai tolok ukur kenaikan kelas rata-rata 6,4 dari tahun ke tahun cenderung sama tidak ada upaya perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumen salah satu faktornya adalah kinerja guru harus ditingkatkan. Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada awal tahun pelajaran 2016/2017 dari 6 guru kelas dan 2 guru mapel sebagai berikut sebagian guru (3 guru) yang telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum tahun pelajaran dimulai, 1 guru lainnya memfotokopi perangkat

pembelajaran tahun lalu, 2 orang guru mengadopsi dengan perbaikan disesuaikan kondisi sekolah dan 2 guru yang lain belum mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut penelitian melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Terprogram Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran dengan harapan dapat memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian bersama dengan kolaborator membuat perencanaan berkaitan dengan instrumen penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Instrumen penelitian sesuai batas masalah penelitian, yakni supervisi akademis. Instrumen yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi instrumen pemantauan lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen penilaian proses pembelajaran. Kriteria instrumen sebagai berikut:

1) Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran (mengandung perilaku hasil belajar)
- b) Pemilihan materi ajar (sesuai tujuan dan karakteristik siswa)

- c) Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, alokasi waktu)
- d) Pemilihan media pembelajaran (sesuai tujuan materi karakter siswa)
- e) Skenario pembelajaran (langkah kegiatan pembelajaran awal, inti, akhir)
- f) Rincian skenario pembelajaran (tiap langkah tercermin metode dan alokasi waktu setiap tahap)
- g) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
- h) Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penilaian)

Catatan : Skor setiap aspek yang dinilai dengan rentang nilai 1 - 5

2) Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran

a. Pra Pembelajaran

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Melakukan kegiatan apersepsi

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
3. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hirarki belajar
4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai
6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut menguasai kelas
7. Melaksanakan pembelajaran memungkinkan tumbuh kebiasaan positif

8. Menggunakan media secara efektif efisien
9. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
10. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
11. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
12. Memantau kemajuan belajar selama proses
13. Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan
14. Menggunakan bahasa lisan, tulis jelas, baik dan benar
15. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai

c. Kegiatan Penutup

1. Melakukan refleksi/ membuat rangkuman melibatkan siswa
2. Melakukan tindak lanjut tugas, arahan, perbaikan atau pengayaan

Catatan: skor pada setiap butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan rentang 1-5

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan melalui dua tahap yaitu kegiatan observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kegiatan melaksanakan supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas diprogramkan dan disepakati bersama antara supervisor dengan guru yang bersangkutan.

c. Hasil Tindakan Siklus I

(1) Pengamatan Siklus I

Pada tahap observasi atau pengamatan pada siklus pertama dilakukan untuk mendapatkan data pengamatan subyek penilaian yaitu guru sebagai acuan evaluasi tindakan upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik. Hasil pengamatan sebagai berikut: sebagian guru menyambut dengan baik berharap kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Guru-guru yang kinerjanya baik dan profesional sangat memahami tugas pokoknya sehingga merasa berkewajiban mempersiapkan perangkat pembelajaran pada waktunya. Selain perangkat pembelajaran administrasi guru kelas merupakan bagian yang harus disiapkan.

Sebagian guru canggung karena supervisi akademis dengan teknik kunjungan kelas belum pada kelompok ini perangkat pembelajaran ada tetapi belum komplit, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka miliki mengadopsi dengan perbaikan kondisi sekolah. Sebagian lain pelaksanaan pembelajaran kurang berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki, salah satu penyebabnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya daur ulang masa lalu. Tanggapan terhadap Supervisi akademis dengan kunjungan kelas kurang merasa penting karena belum terbiasa.

Hasil supervisi akademis siklus I diperoleh data penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 dan pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4.4. Adapun data pembandingan kegiatan supervisi sebelum tindakan, tersaji pada tabel 4.1 dan 4.3. Tabel hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	72,5	Baik
2	Guru Kelas 2	77,5	Baik
3	Guru Kelas 3	75	Baik
4	Guru Kelas 4	80	Baik
5	Guru Kelas 5	77,5	Baik
6	Guru Kelas 6	77,5	Baik
7	Guru Mapel PAI	70	Cukup
8	Guru Mapel Penjas	72,5	Baik
Rerata		75,31	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan tabel 4.1 tentang observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus penilaian diperoleh data dari studi dokumen berupa instrumen penilaian supervisi pada awal tahun ajaran 2016/2017. Dari delapan guru yang memperoleh nilai 86-100 dengan diskripsi kinerja sangat

baik 0 orang, skor nilai 71-85 dengan diskripsi kinerja baik sejumlah 7 orang dan skor 56-70 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik sebanyak 1 orang, skor nilai 41-55 tidak ada. Nilai tertinggi 80 kategori diskripsi kinerja baik dan terendah 70 kategori kinerja kurang baik.

Tabel 4.2

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	72,5	Baik
2	Guru Kelas 2	80	Baik
3	Guru Kelas 3	77,5	Baik
4	Guru Kelas 4	85	Baik
5	Guru Kelas 5	82,5	Baik
6	Guru Kelas 6	82,5	Baik
7	Guru Mapel PAI	72,5	Baik
8	Guru Mapel Penjas	75	Baik
Rerata		78,43	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 tentang observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, penilaian diperoleh data dari observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru pada awal semester II tahun pelajaran 2016/2017. Dari delapan guru yang memperoleh 86-100 dengan diskripsi kinerja sangat baik 0 orang, skor nilai 71-85 dengan diskripsi kinerja baik

sebanyak 8 orang dan skor 56-70 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik tidak ada (0 orang), skor nilai 41-55 tidak ada. Nilai tertinggi 85 kategori diskripsi kinerja baik dan terendah 72.5 kategori kinerja baik.

Tabel 4.3

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	71	Baik
2	Guru Kelas 2	77	Baik
3	Guru Kelas 3	70	Baik
4	Guru Kelas 4	80	Baik
5	Guru Kelas 5	77	Baik
6	Guru Kelas 6	81	Baik
7	Guru Mapel PAI	66	Baik
8	Guru Mapel Penjas	72	Baik
	Rerata	74,2	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus, penilaian diperoleh data dari hasil pengamatan kunjungan kelas pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran (bulan September 2016). Dari delapan guru yang memperoleh 86-100 dengan diskripsi kinerja sangat baik 0 orang, skor nilai 66-85 dengan diskripsi kinerja baik sebanyak 8 orang dan skor 46-65 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik tidak ada (0 orang), skor nilai 36-45 tidak ada. Nilai

tertinggi 81 kategori diskripsi kinerja baik dan terendah 66 kategori kinerja baik.

Tabel 4.4

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	74	Baik
2	Guru Kelas 2	81	Baik
3	Guru Kelas 3	74	Baik
4	Guru Kelas 4	86	Sangat Baik
5	Guru Kelas 5	81	Baik
6	Guru Kelas 6	86	Sangat Baik
7	Guru Mapel PAI	69	Baik
8	Guru Mapel Penjas	77	Baik
	Rerata	78,6	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 tentang pelaksanaan pembelajaran Siklus I, penilaian diperoleh data dari hasil pengamatan kunjungan kelas pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran (bulan September 2016). Dari delapan guru yang memperoleh 86-100 dengan diskripsi kinerja sangat baik 2 orang, skor nilai 66-85 dengan diskripsi kinerja sangat baik sebanyak 6 orang dan skor 46-65 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik tidak ada (0 orang), skor nilai 36-45 tidak ada.

Nilai tertinggi 86 kategori diskripsi kinerja sangat baik dan terendah 69 kategori kinerja baik.

c. Tahap Refleksi

Refleksi penelitian “Peningkatan kinerja Guru Terprogram melalui Supervisi Akademik” difokuskan pada tiga kegiatan: 1. Refleksi perencanaan supervisi, 2. Refleksi pelaksanaan tindakan, 3. Refleksi hasil supervisi akademis.

- 1) Refleksi perencanaan supervisi akademis baik pra pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai program supervisi yang telah ditentukan dan perlu ditingkatkan. Supervisi hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan dengan harapan menjadi suatu kebiasaan serta merasa sebagai kebutuhan bagi guru. Kepala Sekolah atau guru senior yang didelegasi mensupervisi agar diawali dengan memasyarakat program supervisi kepada warga sekolah dengan harapan para guru telah memahami maksud dan tujuan. Dengan mengetahui program kegiatan para guru akan lebih mempersiapkan diri. Pada awalnya hanya karena untuk disupervisi tetapi waktu yang datang akan menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan dari para guru untuk disupervisi kepala sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja guru.
- 2) Refleksi pelaksanaan supervisi akademik, secara umum Kepala Sekolah dapat melaksanakan program supervisi yang merupakan salah satu program Kepala Sekolah. Permasalahan yang muncul sering terjadi

benturan kepentingan sehingga tidak dapat memotret secara utuh KBM guru.

- 3) Refleksi terhadap hasil supervisi, standar penskoran atau pemberian skor menggunakan instrumen yang telah tersusun dan dibakukan oleh Depdiknas. Supervisi akademik difokuskan pada penilaian pra KBM yaitu menilai atau memantau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hasil supervisi pada siklus satu mengalami peningkatan dibandingkan sebelum ada tindakan. Skor sebelum pelaksanaan supervisi terprogram hasil pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 75,3 %, pelaksanaan pembelajaran rata-rata 74,2 % setelah tindakan supervisi terprogram pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran skor rata-rata dari 8 guru 78,4 % dan pelaksanaan pembelajaran 78,6 % terdapat kenaikan rerata pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,4 %, dan pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra siklus dengan siklus I naik 2,1 % artinya peningkatan rata-rata perolehan skor menunjukkan kinerja guru ada peningkatan.

(2) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi siklus I dikelompokkan menjadi tiga aspek: (1) refleksi perencanaan, (2) refleksi pelaksanaan dan (3) refleksi hasil tindakan. Temuan dari masing-masing aspek sebagai berikut:

- a) Refleksi perencanaan kegiatan pelaksanaan supervisi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran dibandingkan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pra siklus. Hasil temuan pra siklus digunakan untuk acuan pelaksanaan siklus I. Pada siklus I program supervisi disosialisasikan kepada guru sehingga memberi ruang waktu untuk mempersiapkan diri.

b) Refleksi pada tahap pelaksanaan dan hasil tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I, hasil diperoleh ada kenaikan dibanding kegiatan pra siklus dan perlu ditingkatkan pada siklus II.

3. Tindakan Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus kedua berdasarkan analisis dan refleksi temuan siklus pertama. Pemaparan pada refleksi siklus pertama bahwa guru belum familier dengan supervisi kunjungan kelas, ditunggu oleh Kepala Sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Tahap Pelaksanaan Supervisi siklus II

Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dengan kunjungan kelas dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Hasil supervisi akademik siklus II terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	80	Baik
2	Guru Kelas 2	87,5	Sangat Baik
3	Guru Kelas 3	82,5	Baik
4	Guru Kelas 4	87,5	Sangat Baik
5	Guru Kelas 5	85	Baik
6	Guru Kelas 6	82,5	Baik
7	Guru Mapel PAI	72,5	Baik
8	Guru Mapel Penjas	85	Baik
Rerata		82,71	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 tentang observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, data penilaian diperoleh dari observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dari delapan guru yang memperoleh nilai 86-100 dengan diskripsi kinerja sangat baik 2 orang, skor nilai 71 - 85 dengan diskripsi kinerja baik sebanyak 6 orang dan skor 56-70 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik tidak ada (0 orang), skor nilai 41 - 55 tidak ada. Nilai tertinggi 87,5 kategori diskripsi kinerja sangat baik dan terendah 72.5 kategori diskripsi kinerja baik. Pada waktu pelaksanaan supervisi akademik siklus II tentang observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahwa guru

mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan revisi atau perbaikan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Tabel 4.6

Rekap Perubahan Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Guru Kls/Mapel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru Kelas 1	72,5	72,5	80
2	Guru Kelas 2	77,5	80	87,5
3	Guru Kelas 3	75	77,5	82,5
4	Guru Kelas 4	80	85	87,5
5	Guru Kelas 5	77,5	82,5	85
6	Guru Kelas 6	77,5	82,5	82,5
7	Guru Mapel PAI	70	72,5	72,5
8	Guru Mapel Penjas	72,5	75	85
	Rerata	75,3	78,4	82,5

Sumber: Hasil olahan data penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari data tabel 4.6 dapat dilihat adanya peningkatan kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan pedoman guru dalam pembelajaran.

Tabel 4.7

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Guru Kls/Mapel	Skor (%)	Diskripsi Kinerja
1	Guru Kelas 1	80	Baik
2	Guru Kelas 2	85	Baik
3	Guru Kelas 3	79	Baik
4	Guru Kelas 4	87	Sangat Baik
5	Guru Kelas 5	84	Baik
6	Guru Kelas 6	85	Baik
7	Guru Mapel PAI	76	Baik
8	Guru Mapel Penjas	79	Baik
Rerata		81,8	Baik

Sumber: Hasil olahan data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7 tentang pelaksanaan pembelajaran Siklus II diperoleh data dari hasil pengamatan kunjungan kelas. Dari delapan guru yang memperoleh nilai 86 - 100 dengan diskripsi kinerja sangat baik 1 orang, skor nilai 66 - 85 dengan diskripsi kinerja baik sebanyak 7 orang dan skor 46 - 65 dengan diskripsi kinerja cukup/kurang baik tidak ada (0 orang), skor nilai 36 - 45 tidak ada. Nilai tertinggi 87 dan terendah 76 dengan rerata skor 81,8 kategori kinerja baik.

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sama dengan siklus I meliputi aspek perencanaan dan pelaksanaan.

Refleksi terhadap perencanaan pelaksanaan supervisi akademis terlaksana sesuai program, guru merasa puas dan percaya diri atas apa yang mereka lakukan. Penilaian menggunakan instrumen yang sama dengan siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus II sebagian besar guru lebih baik dari siklus I. Ada beberapa guru (2 orang guru) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan alat / media belajar yang tepat.

Refleksi terhadap hasil tindakan ada kenaikan perolehan skor penilaian pada aspek observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Faktor dominan dari kenaikan ini guru merasakan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Kenaikan Prestasi kinerja guru pada siklus II tergambar sebagai berikut: observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata pada siklus I adalah 78,4 % dan siklus II meningkat menjadi 82,8 % terdapat kenaikan 4,4 %, sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I rata-rata 78,6 % dan siklus II menjadi 81,8 % terdapat kenaikan skor nilai 3,2 % menunjukkan adanya kenaikan kinerja guru.

Tabel 4.8

Rekap Perubahan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Guru Kls/Mapel	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru Kelas 1	71	74	80
2	Guru Kelas 2	77	81	85
3	Guru Kelas 3	70	74	79
4	Guru Kelas 4	80	86	87
5	Guru Kelas 5	77	81	84
6	Guru Kelas 6	81	86	85
7	Guru Mapel PAI	66	69	76
8	Guru Mapel Penjas	72	77	79
Rerata		74,2	78,6	81.8

Sumber: Hasil olahan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Dari data tabel 4.8 dapat dilihat adanya perubahan nilai dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru telah menggunakan perangkat pembelajaran, alat peraga dan mengubah metode dan mengubah strategi pembelajaran baru.

Grafik 4.1

Perubahan Kinerja Guru



Berdasarkan observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber data: Hasil olahan penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil perubahan kinerja guru pada observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran grafik 4.1 sebagai berikut:

- a. Rerata kinerja guru aspek observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 8 guru adalah skor pra siklus 75,3 siklus I 78,4 siklus II 82,7 terjadi peningkatan.
- b. Berdasarkan dikrispsi kinerja guru pada siklus I guru yang tergolong kinerja sangat baik 0 orang guru, baik 8 guru, kurang baik 0 orang, tidak baik 0 orang.

- c. Berdasarkan diskripsi kinerja guru pada siklus II guru yang tergolong kinerja sangat baik sebanyak 2 orang guru, baik 6 guru, kurang baik 0 orang guru, tidak baik 0 orang.

Grafik 4.2

Hasil Perubahan Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran



Sumber: Hasil olahan penilaian pelaksanaan pembelajaran

Hasil perubahan kinerja guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran grafik 4.2 sebagai berikut:

- Rerata kinerja guru aspek pelaksanaan pembelajaran dari 8 guru adalah skor pra tindakan 74,2 siklus I 78,6 siklus II 81,8 terjadi peningkatan.
- Berdasarkan dikripsi kinerja guru pada siklus I guru yang tergolong kinerja sangat baik 1 orang guru, baik 7 guru, kurang baik 0 orang, tidak baik 0 orang.

- c. Berdasarkan diskripsi kinerja guru pada siklus II guru yang tergolong kinerja sangat baik sebanyak 1 orang guru, baik 7 guru, kurang baik 0 orang guru, tidak baik 0 orang. Ditinjau dari data di atas perolehan skor penilaian hasil pemantauan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kunjungan kelas pengamatan pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui supervisi akademis terprogram meningkatkan kinerja guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan melalui beberapa tahap dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa: Supervisi akademis terprogram dapat meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 2 Solodiran Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penilaian tindakan sekolah ini ada beberapa saran yang perlu diketahui bagi para pengambil kebijakan di sekolah adalah:

1. Supervisi akademik terhadap semua guru perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran dan dilaksanakan setiap triwulan.
2. Supervisi akademik meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa sehingga dilaksanakan minimal 2 kali dalam 1 semester. Instrumen supervisi meliputi administrasi kegiatan belajar mengajar guru, observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Supervisi akademik akan bermakna jika rutinitas dengan satu tujuan perbaikan pembelajaran bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Penerbit Rama Widya.
- Blumberg, A. (1980). *Supervisor and Teacher: A Private Cold War*, Berkeley. California: McCuthan Publisheing Corporation.
- Burden, Paul R dan Byrd, D.M. (1999). *Methods for Effective Teaching (2nd ed)*. Needham Heights Allyn and Bacon A Viacom Company.
- Daresh. (1989). *Pengertian Supervisi Akademik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen PMPTK Depdiknas. (2009). *Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik*. LPPKS. (2011). *Topik Pembelajaran*. BPSDMPKPMP. LPPKS. Solo.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matew B and A. Micael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2005), Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas (2006), Nomor 22 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas (2007), Nomor 13 tentang Standar Kepala Sekolah Dasar/ Madrasah.
- Permendiknas (2007), Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.

Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang RI (2003) Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Dharma Bhakti.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat